

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Penelitian ini ialah penelitian lapangan (field research) yang seluruh data-data terkumpul diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti akan betul-betul terlibat langsung di lapangan.¹ Tempat pengkajian tersebut ialah kelas VB MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, dan responden yang dituju merupakan kepala sekolah, pengajar Mata Pelajaran Fiqih serta peserta ajar kelas VB.

Pendekatan yang dilakukan dalam pengkajian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur pengkajian yang digunakan untuk mempelajari suatu objek secara alamiah, dimana peneliti sebagai alat kunci, sedangkan metode pengumpulan informasi dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis informasi bersifat induktif, dan hasil pengkajian kualitatif ini menekankan pada makna daripada generalisasi.² Pengkajian ini membutuhkan informasi yang autentik dan valid untuk dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk prosedur pengkajian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan dalam pengkajian ini untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dengan menggambarkan persiapan pendidik terlebih dahulu. pada awal proses pembelajaran, menerapkan metode demonstrasi untuk kelas VB Mata Pelajaran Fiqih, mendeskripsikan bagaimana pendidik mempraktekkan proses pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi, waktu terbentuknya proses pembelajaran diamati secara ilmiah dan mendeskripsikan hasil pelaksanaan proses pembelajaran dengan cara demonstrasi yang dilakukan oleh pendidik dalam bentuk naratif setelah informasi terkumpul, sehingga peneliti ingin mengetahui secara keseluruhan terhadap pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi pada

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publis Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), 32

² Sugiyono, *Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 15

Mata Pelajaran Fiqih di kelas V di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting pengkajian adalah dimana riset itu dilakukan. Penentuan lokasi riset menjadi langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.³ Pentingnya penentuan lokasi ini untuk menghindari adanya pelebaran problematika yang akan dikaji. Lokasi penelitian adalah tempat riset ini bermaksud untuk mempermudah dan memperjelas dalam menerima informasi yang ditentukan dalam penelitian.⁴ Lokasi pengkajian bertempat di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus yang merupakan lembaga pengajaran formal dibawah naungan Kementerian Agama. MI NU Imaduddin ini beralamat di Desa Hadiwarno, Kec. Mejobo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Beberapa hal yang dipandang peneliti untuk menunjang pengkajian adalah :

1. Tempat Kegiatan
Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka, dimana para peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peserta didik dan pendidik berada di sekolah.
2. Pelaksanaan Kegiatan
Kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh peserta didik kelas VB dengan pendampingan pendidik Mata Pelajaran Fiqih.
3. Sarana Prasarana
Perlengkapan atau alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan ini seperti, media pembelajaran, proyektor untuk menampilkan video dalam menunjang pembelajaran.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam pengkajian kualitatif merupakan informan yang memberikan informasi kepada suatu kelompok atau etnis tertentu, dan informan tidak diharapkan menjadi

³ Iwan Hermawan, *Teknis Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*, (Karawang: Hidayatul Quran, 2019), 131

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 53

representasi dari kelompok atau etnis tersebut.⁵ Subyek pengkajian istilah lainnya yaitu responden atau orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan pengkajian yang akan dilakukan.⁶ Subjek pada pengkajian ini adalah kepala sekolah, pendidik Mata Pelajaran Fiqih dan peserta didik kelas VB MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus.

D. Sumber Data

Setiap penelitian hendaknya data yang diperoleh merupakan data yang sebenarnya nyata adanya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung, yang memberikan informasi data kepada pengumpul data.⁷ Data primer ini diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi pengkajian atau objek pengkajian dan menjadi sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.⁸ Pada sumber data primer ini perolehan data informasi secara langsung melalui wawancara, pengamatan, dan lainnya. Pengkajian ini menggunakan sumber data primer yaitu informasi di dapatkan langsung melalui wawancara kepada kepala sekolah, pendidik Mata Pelajaran Fiqih kelas V, dan peserta didik kelas VB MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus.

2. Sumber data sekunder

Sumber data yang diperoleh dari pihak lain atau data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen resmi, buku-buku yang

⁵ Affifudin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88

⁶ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), 132

berhubungan dengan objek pengkajian.⁹ Data yang diperoleh dari sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data sekunder yang kita butuhkan.¹⁰ Dalam hal ini peneliti memperoleh atau mengumpulkan informasi dari hasil dokumen, observasi dan dokumen resmi tentang sejarah madrasah, visi misi, dan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih kelas V di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam riset, karena tujuan dari riset adalah mendapatkan sebuah data.¹¹ Teknik pengumpulan data yang diambil oleh peneliti dalam pengkajian ini yaitu menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah aktivitas belajar untuk memperoleh informasi terkait untuk menganalisis problematika melalui teknik pengamatan langsung di dalam lapangan. Peneliti ada di sana, untuk mendapatkan bukti yang sah di dalam catatan yang akan diserahkan. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melaporkan catatan seperti yang mereka saksikan selama riset.

Teknik pengumpulan informasi ini dilakukan melalui pengamatan terhadap fenomena yang ada dan terjadi. Pengamatan yang dilakukan diharapkan dapat menuai informasi yang sesuai atau sesuai dengan topik pengkajian. Seperti yang sudah dijelaskan periset tipe pengamatan yang diambil periset yaitu pengamatan partisipatif dan observasi terus terang.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 309

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 132

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308

a. Pengamatan Terus Terang

Pengamatan terus terang, didefinisikan sebagai seorang peneliti yang melakukan pengumpulan data secara terus terang tentang suatu sumber data ketika seorang peneliti sedang melakukan pengkajian.¹² Oleh karena itu, setiap pekerjaan yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran tersebut diakui sebagai sumber data.

b. Pengamatan Partisipatif

Peneliti yang terlibat dalam kegiatan observasi merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Observasi partisipatif didefinisikan sebagai peneliti melakukan apa yang diamati dan terlibat dalam suatu kegiatan.¹³ Partisipasi aktif periset bisa mengamati proses pembelajaran Fiqih menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan oleh pendidik serta peserta didik di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus.

2. Wawancara

Wawancara ini adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga makna terbentuk di sekitar topik tertentu. Dalam pengkajian kualitatif, wawancara adalah informasi atau bukti dari informasi yang diperoleh sebelumnya.¹⁴ Wawancara adalah percakapan di mana dua orang atau lebih bertukar informasi melalui tanya jawab. Wawancara bertujuan memperoleh data dengan detail dan mendalam.¹⁵ Peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, pendidik Mata Pelajaran Fiqih dan peserta didik kelas VB yang bertujuan untuk mendapatkan data serta informasi yang terkait dengan penerapan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 312

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 312

¹⁴ Mawardani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Besar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 50

¹⁵ Mawardani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Besar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, 57

metode demonstrasi di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data peristiwa yang telah lampau. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya besar seseorang. Dokumen melengkapi hasil observasi dan wawancara dalam pengkajian.¹⁶ Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat catatan. Dokumentasi ini dapat berupa rekaman-rekaman yang terkait dengan cara pembinaan belajar di dalam kelas, antara lain; mempelajari rencana pelaksanaan (RPP), rekap tugas-tugas Fiqih kelas VB, serta dokumentasi yang terkait dengan perangkat lunak teknik demonstrasi problematika Fiqih dalam keindahan V.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data terhadap informasi dalam penelitian kualitatif dilakukan menggunakan metode sebagai berikut ini:

1. Triangulasi

Triangulasi dimaksud selaku pengecekan data dari bermacam sumber dengan bermacam berbagai metode, dan bermacam waktu.¹⁷ Pengkajian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu ialah:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber sebagai pengujian keabsahan data dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber.¹⁸ Data yang dihasilkan dideskripsikan kemudian diklasifikasikan pandangan mana yang identik dan mana yang berbeda dan khusus untuk ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis sampai menghasilkan sebuah kesimpulan dan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 330

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373

dimintakan kesepakatan kepada ketiga sumber yang telah ditemui.¹⁹ Dalam triangulasi sumber peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, pendidik kelas V Mata Pelajaran Fiqih, dan peserta didik kelas VB.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan suatu dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Informasi yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan hasil observasi.²⁰ Untuk menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.²¹ Dimana dalam triangulasi teknik ini meliputi pengamatan aktivitas pembelajaran Fiqih, wawancara menimpa penerapan metode demonstrasi serta dokumentasi yang berbentuk data-data yang berhubungan dengan proses pengajaran pendidik di kelas.

c. Triangulasi Waktu

Waktu memiliki dampak besar pada kevalidan data. Triangulasi waktu ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan metode melalui wawancara, observasi, atau metode lain untuk periode waktu yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan informasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang untuk mencari kevalidan data.²²

2. Peningkatan Ketekunan

Menaikkan kesungguhan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat serta berkepanjangan,

¹⁹ Salim dan Haidar, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 121

²⁰ Salim dan Haidar, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, 121

²¹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif, Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffrary, 2019), 95

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 374

dengan melaksanakan metode tersebut sehingga, kepastian informasi serta rangkaian kejadian bisa secara tentu nyata serta berentetan.²³ Selaku modal periset untuk tingkatan kesungguhan ialah melaksanakan metode dengan membaca sebagian buku yang dijadikan referensi ataupun hasil dari riset ataupun dokumentai, baik dari hasil riset terdahulu, dokumen pembelajaran Fiqih serta selalu melaksanakan kunjungan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus untuk memperoleh hasil yang meksimal dalam riset ini.

3. Perpanjangan Pengamatan.

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk memperjelas dan mengkonfirmasi kebenaran data yang diperoleh.²⁴ Saat pengamatan berkembang, peneliti dapat kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan menyelidiki kembali sumber data yang ditemukan (narasumber). Dalam pengkajian ini perpanjangan dilakukan jika data yang diperoleh tidak tepat kemudian peneliti melakukan pengamatan kembali sehingga memperoleh data yang benar dan pasti sesuai dengan apa yang terjadi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pengkajian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, di lapangan, dan setelah lapangan selesai. Analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian informasi secara berurutan dari survei, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan informasi ke dalam kategori, menggabungkannya, mengubah pola menjadi pola, dan menarik kesimpulan yang dapat dipahami sendiri atau orang lain.

Analisis data dalam pengkajian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data, dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369

peneliti telah menganalisis jawaban dari orang yang diwawancarai. Jika jawaban yang diajukan setelah analisis tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai jangka waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap data yang kredibel. Miles dan Huberman, sebagaimana dilansir Sugiyono, menunjukkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berjalan terus menerus hingga selesai.²⁵ Ada beberapa langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, mencari topik dan pola serta menghilangkan hal-hal yang tidak berguna. Dengan demikian data yang telah diturunkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data serupa, dan mencari data jika diperlukan.²⁶ Proses analisis informasi ini dimulai dengan pemahaman yang lebih baik terhadap semua informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dokumen resmi, dokumen pribadi, dll. Informasi tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan dianalisis oleh peneliti. Dalam pengkajian ini, peneliti menyusun informasi yang menarik dan bermanfaat, dan berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah menampilkan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, bagan, peta fisik, piktogram, dll. Menurut Miles dan Huberman yang dikemukakan oleh Sugiyono, yang biasa digunakan dalam menyajikan data pengkajian kualitatif adalah teks naratif.²⁷ Dengan penyajian data, data diorganisir dan terstruktur sehingga informasi dapat dipahami. Dalam menyajikan data ini,

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335-337

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341

peneliti harus memahami apa yang akan ditemukan ketika memasuki lapangan dan setelah berlangsung dianggap peneliti data itu berkembang atau tidak.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan (verifikasi) merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan dalam pengkajian kualitatif adalah proses menarik kesimpulan dan memverifikasi. Pada awalnya, kesimpulan yang disempurnakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti definitif untuk mendukung pengumpulan data tahap berikutnya, tetapi jika kesimpulan ditingkatkan pada tahap pertama didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, kesimpulannya dapat diandalkan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan problematika yang telah diajukan sejak awal, tetapi dapat juga bersifat sementara dan berkembang seiring dengan pengkajian yang dilakukan di bidang ini. Oleh karena itu, penalaran dalam pengkajian kualitatif diharapkan dapat menemukan wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya.²⁸ Kesimpulan ini dibuat dengan mengorganisasikan poin-poin yang bermakna dan dicantumkan dalam implementasi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih kelas V.

Ketiga langkah analisis tersebut harus saling berhubungan sebelum dan sesudah pengumpulan data selesai. Temuan pengkajian dapat ditinjau dengan mengacu pada catatan studi lapangan seperti wawancara, pengamatan dan dokumentasi penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Fiqih di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus. Tujuan hal tersebut adalah diperolehnya pemahaman yang lebih baik.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345